

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Semenjak tahun 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melakukan perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan demi mencerdaskan dan memajukan anak bangsa. Kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia mulai dari periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum yang berlaku sampai tahun 2012 memiliki perbedaan sistem yang ditetapkan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari kelebihan dan kekurangan kurikulum dari waktu ke waktu.

Kelebihan pada kurikulum 2013 antara lain dengan adanya pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter. Kurikulum 2013 yang digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia rata-rata menggunakan teks untuk sarana pembelajaran. Di tingkat pendidikan SMP/MTS saat ini terdapat 14 teks yang akan dipelajari oleh siswa-siswa di sekolah, yaitu (1) teks rekaman percobaan, (2) teks diskusi, (3) teks cerita pendek, (4) teks eksplanasi, (5) teks eksposisi, (6) teks cerita moral, (7) teks cerita biografi, (8) teks tanggapan deskriptif, (9) teks cerita prosedur, (10) teks ulasan, (11) teks eksemplum atau tokoh dari sebuah cerita, (12) teks tanggapan kritis, (13) teks tantangan, dan (14) teks hasil observasi

Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam kurikulum 2013 merupakan Kompetensi Inti (KI) yang akan mengiring siswa untuk dapat mengetahui dan memahami pengetahuan (faktual, prosedural dan konseptual) dan berdasarkan rasa keingintahuannya tentang teknologi, ilmu pengetahuan, budaya dan seni serta kejadian dan fenomena yang kelihatan mata. Sedangkan untuk Kompetensi Inti

(KI) 4 dalam kurikulum 2013 untuk semua siswa kelas VII SMP/MTs mengarah kepada siswa agar mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan apa yang dipelajari di sekolah atau sumber-sumber lain yang berhubungan dengan sudut pandang teori.

Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan Kurikulum 2013, materi menulis teks deskripsi terdapat dalam kompetensi Inti (KI) 4 yaitu mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkrit (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) yang sesuai dengan apa yang dipelajari didalam kelas atau dari beberapa sumber lainnya yang memiliki kesamaan dalam sudut pandang/teori. Selanjutnya, kegiatan menulis deskripsi terdapat di Kompetensi dasar (KD) 4.2 yaitu menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 lebih difokuskan pada pembelajaran berbasis teks. Artinya, dalam pembelajaran berpusat kepada teks yang akan dipelajari siswa, sebagai contoh, jika akan menerangkan suatu objek secara jelas atau detail agar orang lain seolah olah merasakan, melihat objek tersebut maka digunakan teks deskripsi. Akan tetapi ketika ingin menjelaskan hasil dari sebuah pengamatan yang dijelaskan secara umum, maka yang digunakan adalah teks observasi atau laporan. Jika ingin menakutkan orang lain dengan argumen yang menakutkan, maka akan dipilih teks eksposisi.

Siswa menjelaskan masing-masing struktur memahami isi teks, struktur teks, ciri kebahasaannya. Teks itu pada umumnya dikelompokkan dalam dua buah katagori yaitu kelompok faktual dan kelompok sastra, dalam teks kelompok sastra pada umumnya bermanfaat untuk mampu meningkatkan emosi pembaca dan imajinasi pembaca. Sedangkan teks kelompok faktual, umumnya bertujuan untuk memberi informasi, untuk menggambarkan gagasan, menceritakan dan menyakinkan para pembaca.

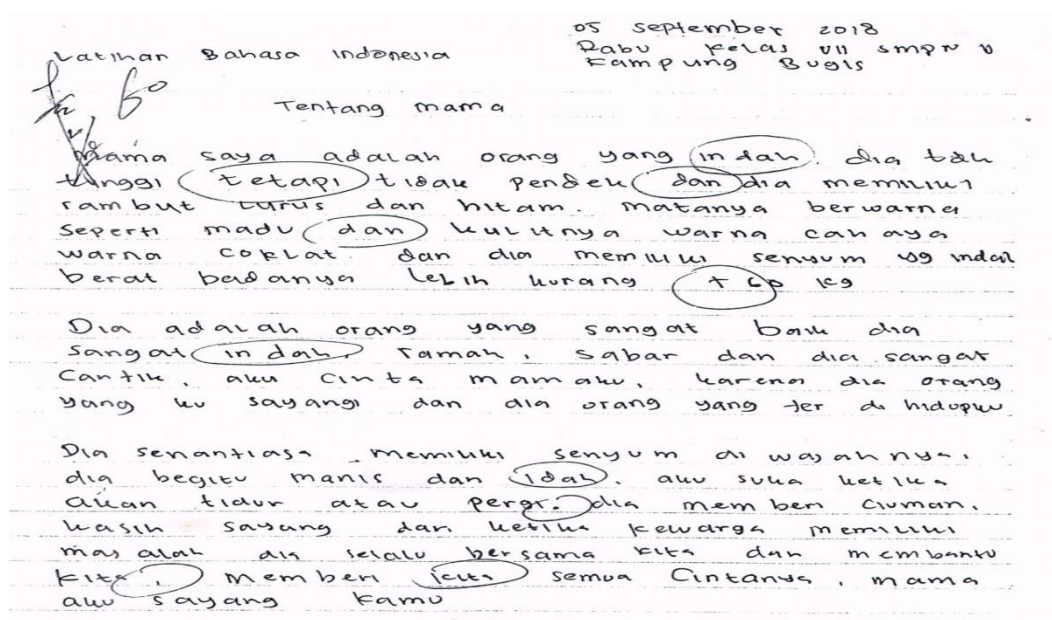
Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Siswa diharapkan mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung, maupun tidak langsung. Keterampilan menulis salah satu keterampilan berbahasa dalam menyampaikan aspirasi atau pikiran seseorang dalam bentuk tulisan, karena pembelajaran menulis membutuhkan imajinasi dan aspirasi.

Pada keterampilan menulis siswa diharapkan mampu mengungkapkan gagasan dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang sistematis dan logis. Keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang lengkap, tidak datang secara otomatis tetapi harus melalui latihan-latihan serta praktik yang dilakukan secara rutin dan teratur. Untuk mencapai hasil yang memuaskan serta yang optimal dalam kegiatan menulis biasanya, dilakukan dengan cara melakukan penuangan ide secara jelas. kejelasan pemikiran, tanda baca, pemilihan kalimat, penataan paragraf, dan penggunaan ejaan.

Berdasarkan hasil wawancara informal dan observasi awal yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Riawati, S.Pd di SMPN 11 Tanjungpinang pada tanggal 05 September 2018, diperoleh informasi

mengenai adanya hambatan dan permasalahan siswa dalam materi menulis teks deskripsi, siswa kesulitan dalam menggambarkan apa yang didengar, dilihat dan dirasakan selain itu siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan ide, serta mengembangkan gagasan, dalam bentuk tulisan yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya nilai tugas siswa yang pernah dilakukan sebelumnya, Sebagai contoh di kelas 7.2 rata-rata ketuntasan kemampuan menulis siswa yaitu 69,6 dari 29 orang siswa yang terdapat di kelas, dan hanya terdapat 10 orang siswa yang mampu mencapai ketuntasan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Di bawah ini salah satu contoh hasil unjuk kerja siswa SMPN 11 Tanjungpinang yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal :



Rendahnya nilai keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, dari diri siswa (intern), orang tua, lingkungan, sarana dan prasarana sekolah, teknik serta metode yang digunakan guru dalam kegiatan mengajar.

Minat baca merupakan faktor yang sangat penting yang harus ada dalam diri siswa. Minat baca seseorang berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil bacaan siswa, semakin baik dan tinggi minat baca siswa maka akan semakin banyak buku yang ingin dipelajari dan dibaca kemudian akan semakin bertambah juga ilmu pengetahuan dan wawasannya. Namun Sebaliknya jika minat baca seseorang siswa itu tergolong rendah maka pengetahuan dan wawasannya tidak akan luas.

Berdasarkan wawancara dengan Guru bahasa Indonesia di SMPN 11 Tanjungpinang disimpulkan bahwa minat baca siswa di SMPN 11 Tanjung Pinang tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan yang sangat jarang.

Keberhasilan belajar yang baik diperoleh apabila adanya keinginan untuk belajar. Adanya dorongan (motivasi) baik dari luar atau dalam diri siswa. Motivasi yang terdapat di dalam diri siswa akan mendorong siswa melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi juga salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar hal ini disebabkan semakin baik dan tinggi motivasinya maka kemungkinan akan menumbuhkan semangat dan minat yang besar dalam belajarnya.

Menurut Asdam (2007:467) tingginya prestasi belajar bahasa Indonesia berkaitan erat dengan motivasi yang ada dalam diri siswa tersebut, motivasi ini lahir akibat seringnya dilaksanakan evaluasi yang mendorong siswa mempelajari

hal-hal lain berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini berarti ada hubungan yang erat sekali antara evaluasi dengan motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka minat belajarnya akan gigih dan tekun dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Penulis juga memperoleh informasi bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia di SMPN 11 Kota Tanjungpinang masih rendah. Hal ini dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di sekolah sebagai berikut: *Pertama*, rendahnya keinginan siswa untuk mengeluarkan pendapat dan bertanya ketika proses kegiatan pembelajaran. *Kedua*, siswa kurang memahami materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat saat guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran, siswa belum mampu menjawabnya. *Ketiga*, siswa sering tidak mengerjakan secara tuntas tugas yang diberikan guru. *Keempat*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa masih tergolong rendah karena siswa sering mengalami kesulitan untuk memberi gambaran terhadap apa yang dilihat, didengar dan di rasakan dalam bentuk tulisan.

Sepengetahuan penulis, penelitian sejenis pernah dilakukan, Nugraha (2018:60). Minat membaca dan kemampuan memahami wacana bersama-sama memiliki hubungan positif dengan keterampilan menulis narasi. Dengan demikian, variabel minat membaca dan kemampuan memahami wacana merupakan dua faktor yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa minat baca dan kemampuan memahami wacana memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap keterampilan menulis narasi, semakin tinggi minat membaca semakin

tinggi pula keterampilan menulis narasi siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat membaca maka semakin rendah keterampilan menulis narasi siswa.

Selain itu, Fatimah (2014) dalam artikelnya menerangkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan hasil belajar Indonesia dengan hasil korelasi 0,548 dengan tingkat korelasinya katagori sedang. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan kegiatan belajar khususnya dalam menulis sangat di perlukan motivasi, hal ini disebabkan dengan adanya motivasi maka akan meningkatkan hasil belajar dan prestasi siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan objek penelitian. Persamaannya yakni sama-sama mengukur variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, penelitian ini lebih ditekankan pada aspek kontribusi minat baca dan motivasi belajar terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VI SMPN 11 Tanjungpinang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Kontribusi Motivasi Belajar dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 11 Tanjungpinang”. Hal itu dilakukan mengingat di SMPN 11 Tanjungpinang belum pernah dilakukan penelitian tersebut. sekaligus usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis teks deskripsi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

*Pertama* motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 11 Tanjungpinang rendah. Hal ini ditandai dengan tugas-tugas jarang dikerjakan,

semangat dalam belajar kurang, siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa jarang membawa buku teks bahasa Indonesia, kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa cenderung diam dan hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

*Kedua*, minat baca bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 11 Tanjungpinang masih tergolong rendah, siswa masih banyak yang menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya daripada membaca buku di perpustakaan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru padahal pertanyaan tersebut jawabannya terdapat di dalam buku pelajaran bahasa Indonesia.

*Ketiga*, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggambarkan apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan, karena jarang melakukan latihan menulis teks deskripsi.

*Keempat*, kurang lengkapnya sumber belajar sarana dan prasarana yang kurang memadai hal ini dapat dilihat dari jumlah koleksi buku bacaan yang terdapat di perpustakaan sekolah, merupakan koleksi buku lama dan sangat sedikit koleksi buku baru, hal ini menyebabkan siswa enggan mengunjungi perpustakaan dan lebih memilih untuk bermain bersama temannya atau duduk-duduk di kantin sekolah.

*Kelima*, faktor lingkungan yang kurang mendukung terhadap proses pembelajaran. Karena seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh dan peranan yang penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah



serta sikap siswa dalam memilih teman bermainnya. Peran orang tua yang kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran karena sebagian besar orang tua siswa SMPN 11 Tanjungpinang tergolong ekonomi menengah kebawah. Sehingga, orang tua kurang memberi perhatian terhadap kegiatan belajar siswa dan orang tua kurang memberi motivasi kepada siswa untuk terus berlatih meningkatkan keterampilan menulisnya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Kontribusi Motivasi Belajar Dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas SMPN 11 Tanjungpinang

### **1.4 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 11 Tanjungpinang?
2. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 11 Tanjungpinang?
3. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMPN 11 Tanjungpinang?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan kontribusi minat baca terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas SMPN 11 Tanjungpinang
2. Menjelaskan kontribusi motivasi belajar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas SMPN 11 Tanjungpinang
3. Menjelaskan kontribusi motivasi belajar dan minat baca secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas SMPN 11 Tanjungpinang

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi dunia pendidikan dan memberi manfaat untuk menambah hasanah pengetahuan siswa tentang menulis teks deskripsi selain itu hasil penelitian ini juga menggunakan data statistik untuk menjelaskan hasil belajar tentang kontribusi motivasi belajar dan minat baca terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas SMPN 11 Tanjungpinang Dari hasil penelitian ini nantinya digambarkan tentang minat baca, motivasi belajar dan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas SMPN 11 Tanjungpinang
2. Secara praktis nantinya hasil penelitian ini menjadi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi,.